

## KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI TENTANG HEPATITIS AKUT PADA ANAK

Eva Marsepa<sup>1</sup>, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti<sup>2</sup>, Oka Solehatul Mufrokah<sup>3</sup>  
Syafika Arifiyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia  
[evaion289@gmail.com](mailto:evaion289@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurry00672@gmail.com](mailto:nurry00672@gmail.com)<sup>2</sup>, [okasolehatul@gmail.com](mailto:okasolehatul@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arifiyantisyafika@gmail.com](mailto:arifiyantisyafika@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Hepatitis akut adalah penyakit berbahaya bagi kesehatan tubuh. Penyakit ini sudah mulai masuk di Indonesia. Hepatitis akut menyerang anak usia 1 bulan sampai 16 tahun. Data pada tanggal 18 Mei 2022 pada kelompok umur penderita hepatitis akut di bawah 5 tahun sebanyak 7 pasien, umur 6-10 tahun sebanyak 2 pasien, dan 11-16 tahun sebanyak 5 pasien. Dari 14 pasien yang diduga menderita hepatitis akut tersebut terdapat 6 pasien yang meninggal dunia, 4 pasien sedang dalam perawatan, dan 4 kasus lainnya sudah dipulangkan (Kemenkes, 2022a). Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada para orang tua mengenai hepatitis akut pada anak. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan kesehatan kepada warga. Mitra dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pihak RT 030 RW 009 dan warga Perumahan Bukit Tiara sebanyak 20 orang. Memberikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian merupakan cara untuk melakukan evaluasi. Setelah dilakukan perhitungan, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 10%.

**Kata Kunci:** Hepatitis Akut; Anak; Pengetahuan; Orang Tua.

**Abstract:** Acute hepatitis is a dangerous disease for the body's health. This disease has started to enter Indonesia. Acute hepatitis attacks children aged 1 month to 16 years. Data on 18 May 2022 in the age group of patients with acute hepatitis under 5 years as many as 7 patients, ages 6-10 years as many as 2 patients, and 11-16 years as many as 5 patients. Of the 14 patients suspected of having acute hepatitis, 6 patients died, 4 patients were being treated, and 4 other cases had been discharged (Ministry of Health, 2022a). The purpose of this activity is to provide communication, information and education to parents about acute hepatitis in children. The method of community service is carried out by holding health education to residents. Partners in this outreach activity are RT 030 RW 009 and 20 residents of Bukit Tiara Housing. Giving questionnaires to respondents before and after the implementation of service is a way to evaluate. After the calculation, before and after the counseling increased of 10%.

**Keywords:** Acute Hepatitis; Child; Knowledge; Parent.



#### Article History:

Received: 29-11-2022  
Revised : 19-12-2022  
Accepted: 27-12-2022  
Online : 01-02-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Dunia dilanda pandemic Covid-19 selama dua tahun terakhir ini. Kini dunia kembali dihebohkan dengan isu terbaru penyakit di Indonesia yaitu hepatitis akut (Mabsutsah et al., 2022). Golongan hepatitis terdiri dari hepatitis A, B, C, D dan E. Hepatitis A dan E merupakan pemicu penyakit hepatitis akut (Darsin, 2019);(Karanganyar, 2022). Penyakit hepatitis akut terjadi karena adanya peradangan hati yang disebabkan oleh infeksi (Keluarga, 2022). Infeksi pada fungsi hati merupakan penyebab dari hepatitis akut (Linda, 2018). Masalah kesehatan di negara maju dan berkembang adalah munculnya hepatitis yang menyerang anak. Penyebarannya sangat cepat untuk penyakit hepatitis akut dan berbahaya. Pada tanggal 5 April 2022 dilaporkannya pertama kali hepatitis akut di Inggris Raya. Telah teridentifikasi sebanyak 163 kasus hepatitis akut misterius dan menerima transplantasi sebanyak 11 anak di Inggris. Hampir 300 anak di 20 negara seluruh dunia terkena dampak. Pada tanggal 15 April 2022, WHO menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) terhadap penyakit hepatitis akut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kemudian pada tanggal 21 April 2022 melaporkan 170 kasus di 12 negara. Kasus hepatitis akut masuk ke Indonesia setelah terdapat pasien meninggal dunia pada tanggal 16-30 April 2022 (Kemenkes, 2022b).

Hepatitis akut ini terjadi pada anak yang berusia 1 bulan hingga 16 tahun (Yanti & Setiawan, 2022). Data pada tanggal 18 Mei 2022 pada kelompok umur penderita hepatitis akut di bawah 5 tahun dengan jumlah kasus sebanyak 7 pasien, umur 6-10 tahun sebanyak 2 pasien, dan 11-16 tahun sebanyak 5 pasien. Dari 14 pasien yang diduga menderita hepatitis akut tersebut terdapat 6 pasien yang meninggal dunia, 4 pasien sedang dalam perawatan, dan 4 kasus lainnya sudah dipulangkan (Kemenkes, 2022a). Setelah ditemukannya kasus hepatitis akut, Pemerintah melakukan pemantauan terkait penyakit tersebut yang penyebabnya belum dapat diketahui. berdasarkan WHO pada tanggal 23 April 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022),

Penyakit ini mempunyai gejala sebagai berikut yaitu mual, muntah, diare berat dan demam ringan (Adi Setyawan, 2022). Jika buang air kecil seperti warna teh atau pekat, berwarna putih pucat ketika buang air besar, berwarna kuning pada mata dan kulit, menurunnya kesadaran, kejang serta terdapat pembekuan darah (Menur, 2022). Fase terakhir pada penderita adalah kehilangan kesadaran.

Munculnya hepatitis akut ini belum diketahui penyebabnya. Namun, pemeriksaan laboratorium tetap masih dilakukan untuk memeriksa adanya agen biologis, kimiawi, dan agen lainnya (Puskesmas Manguharjo, 2022). Hepatitis akut dapat menular melalui kontaminasi alat makan dan minum dari orang yang terinfeksi virus dan dari saluran pernafasan (Rokom, 2022). Belum terdapat obat untuk penyakit ini. Observasi dilakukan pada tahap awal jika terdapat gejala seperti mual, muntah, diare. Jika terjadi hal

tersebut, untuk mencegah dehidrasi segera berikan oralit. Membawa ke fasilitas lengkap jika gejala masih berlanjut. Hal itu dilakukan untuk pemeriksaan lebih lanjut. Masyarakat harus menerapkan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (3M), makanan dan minuman harus bersih dan tidak tercemar, melindungi anak agar tidak terkena infeksi melalui mulut dan saluran pernafasan (Maudisha, 2022).

Pemicu hepatitis terdiri dari penderita, penyebab, dan lingkungan (Antara, 2022). Pengetahuan, perilaku, kebersihan diri, imunitas dan nutrisi tubuh, riwayat infeksi dan vaksinasi merupakan faktor dari penderita. Bakteri, virus, dan parasite merupakan faktor yang penyebab. Sementara itu, kontak kasus, wilayah, sanitasi, sarana air bersih, dan pengolahan makanan merupakan faktor dari lingkungan (Maudisha, 2022).

Pencegahan non-spesifik dan pencegahan spesifik merupakan cara mencegah penyakit hepatitis. Pencegahan secara universal yang baik dilakukan penapisan pada kelompok risiko tinggi adalah cara pencegahan non-spesifik. Pencegahan dengan melakukan imunisasi adalah cara pencegahan spesifik (Siswanto, 2020).

Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada para orang tua mengenai hepatitis akut pada anak. Sehingga dapat mengenali gejala-gejala yang ditimbulkan untuk melakukan penanganan segera jika terdapat gejala-gejala tersebut muncul.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui ceramah dengan judul “Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang Hepatitis Akut pada Anak” dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan, menjelaskan gejala yang ditimbulkan, cara mencegah dan penanganan hepatitis akut pada anak (Sisparyadi et al., 2018). Kegiatan pengabdian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian mempunyai tahapan persiapan yaitu : a) berkoordinasi dengan ketua RW dan RT setempat, b) pemberian kuesioner pre-test tentang hepatitis akut, c) pemberian informasi tentang hepatitis akut pada anak, d) pemberian kuesioner post-test tentang hepatitis akut pada anak, e) pelaporan akhir.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengadakan penyuluhan dengan tema “Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Tentang Hepatitis Akut Pada Anak’ yang dilaksanakan di Perumahan Bukit Tiara khususnya di RT 030 RW 009 Kabupaten Tangerang - Banten.. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Rabu, 31 Agustus 2022 pukul 10.00 – 12.00 WIB. Berikut acara pengabdian yang kami lakukan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	10.00 - 10.15	Pengisian Pre Tes	Host / Eva Marsepa, S.Pd., M.Si
2	10.15 - 10.20	Pembukaan Acara	Host / Eva Marsepa, S.Pd., M.Si
3	10.20 - 11.00	Pemaparan Materi	Pemateri / Nurry Ayuningtyas K, S.Tr.Keb., MPH
4	11.00 - 11.10	Diskusi dan Tanya Jawab	Nurry Ayuningtyas K, S.Tr.Keb., MPH
5	11.10 -11.15	Penutupan dan Pengisian Post Tes	Host / Eva Marsepa, S.Pd., M.Si
6	11.15 - 12.00	Cek kesehatan Gratis	Nurry Ayuningtyas K, S.Tr.Keb., MPH Oka Solehatul Mufrokah Syafika Arifiyanti

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan tatap muka secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 responden di Perumahan Bukit Tiara RT 030 RW 009 Kabupaten Tangerang - Banten. Host dan moderator yang memandu kegiatan pelaksanaan pengabdian dan memandu pengisian kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemandu acara oleh moderator

Setelah acara tersebut, selanjutnya menyampaikan materi tentang hepatitis akut pada anak yaitu jenis hepatitis, gejala dari hepatitis akut, cara penularan dan cara pencegahan. Pemaparan materi dapat dilihat seperti gambar berikut, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian materi penyuluhan

Setelah disampaikan materi penyuluhan oleh pemateri. Selanjutnya pengisian kuesioner sesudah dilakukan penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang hepatitis akut. Kemudian dilakukan cek kesehatan gratis (cek tensi dan gula darah) secara gratis kepada warga dan peserta penyuluhan dalam pengabdian masyarakat tersebut, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemeriksaan cek kesehatan gratis

Setelah dilakukan pemeriksaan cek kesehatan gratis, Didapatkan hasil tensi pada darah tinggi yaitu 1 dan gula darah tinggi yaitu 2 orang dari 20 responden. Selanjutnya foto bersama dengan sebagian peserta penyuluhan dan warga sekitar Perumahan Bukit Tiara RT 030 RW 009 Kabupaten Tangerang.

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Kuesioner digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Sebelum dilakukan penyuluhan, maka perlu diberikan pre-test. Setelah dilakukan penyuluhan diberikan post-test untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang hepatitis akut. Berikut adalah hasil pengolahan data dari kuesioner yang dibagikan, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan tentang Hepatitis Akut pada Anak

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Persentase	Post Test	Persentase
Kurang (< 55 %)	1	5%	0	0%
Cukup (56 % - 75 %)	2	10%	1	5%
Baik (76 % - 100 %)	17	85%	19	95%
	20	100%	20	100%

Pada Tabel 1 perhitungan di atas, diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang hepatitis akut pada anak saat dilakukan pre-test diketahui bahwa sebanyak 1 responden (5%) kategori kurang, 2 responden (10%) katagori cukup dan 17 responden (85%) katagori baik. Setelah dilakukan penyuluhan dengan memberikan materi tentang hepatitis akut pada anak. Kemudian dilakukan post-test dan didapat bahwa sebanyak 1 responden (5%) kategori cukup dan sebanyak 19 responden (95%) kategori baik. Artinya terdapat peningkatan sebesar 10%. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilakukan uji Wilcoxon Sign Rank Test (Windi et al., 2022), seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Wilcoxon Rank Test

		N
<b>Post Test - Pre Test</b>	Negative Rank	6 <sup>a</sup>
	Positive Rank	9 <sup>b</sup>
	Ties	5 <sup>c</sup>
	Total	20
a. Post Test < Pre Test		
b. Post Test > Pre Test		
c. Post Test = Pre Test		

Setelah dilakukan perhitungan, terdapat penurunan pengetahuan orang tua tentang hepatitis akut setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 6 orang, sebanyak 9 orang tetap, dan sebanyak 5 orang mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelum dilakukan penyuluhan.

### 3. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu adalah peserta pada kegiatan penyuluhan datang tidak tepat waktu sehingga acara tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang semula dilaksanakan pukul 09.00 WIB menjadi pukul 10.00 WIB, terdapat beberapa peserta yang tidak mengikuti penyuluhan sampai selesai, peserta yang ikut dalam pelaksanaan penyuluhan terbatas karena tempatnya kurang memadai, peserta yang ikut dalam pelaksanaan penyuluhan adalah perempuan karena sebagian besar penduduk laki-laki di Perumahan Bukit Tiara RT 030 RW 009 adalah bekerja sehingga tidak berada di rumah saat dilakukan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dilakukan saat hari biasa bukan hari libur sehingga tidak banyak yang ikut berpartisipasi dalam penyuluhan. Solusi untuk

permasalahan di atas adalah dilakukan penyuluhan pada hari libur sehingga banyak peserta yang ikut berpartisipasi, menggunakan balai warga sehingga banyak peserta yang hadir saat dilakukan penyuluhan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Perumahan Bukit Tiara RT 030 RW 009 adalah tempat dilaksanakan pengabdian ini. Secara umum, hasil dari kegiatan ini adalah positif dan ada peningkatan pengetahuan orang tua tentang hepatitis akut pada anak. Hal ini sesuai dengan pengelolaan data kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kepada 20 peserta penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 1 responden (5%) kategori kurang, 2 responden (10%) katagori cukup dan 17 responden (85%) katagori baik. Setelah dilakukan penyuluhan dengan memberikan materi tentang hepatitis akut pada anak. Kemudian dilakukan post-test dan didapat bahwa sebanyak 1 responden (5%) kategori cukup dan sebanyak 19 responden (95%) kategori baik artinya mengalami peningkatan sebesar 10%.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan penulis maupun penulis lain adalah untuk melanjutkan penulisan dan melakukan pengabdian ketika hari libur sehingga para warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan serta menggunakan balai warga sehingga penyampaian penyuluhan dapat terealisasikan dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah melancarkan kegiatan ini. Penulis memberi ucapan terima kasih kepada pihak terkait yakni: LPPM Universitas Yatsi Madani yang sudah memberikan dana dalam pelaksanaa pengabdian masyarakat serta kepada pihak RT 030 RW 009 serta warga di Perumahan Bukit Tiara Cikupa yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi Setyawan. (2022). *Kenali dan Cegah Hepatitis Akut*. <https://rsbhayangkaranganjuk.com/kenali-dan-cegah-hepatitis-akut/>
- Antara. (2022). *Dokter UI jelaskan fase-fase penyakit hepatitis akut berat*. <https://www.antaraneews.com/berita/2896293/dokter-ui-jelaskan-fase-fase-penyakit-hepatitis-akut-berat>
- Darsin, M. F. S. (2019). Perancangan sistem pendiagnosa dengan Metode Case Based Reasoning (CBR). *Jurnal Sistem Informasi Dan Sains Teknologi*, 1(2), 1–7.
- Karanganyar, R. K. (2022). *Apa Itu Hepatitis Akut? – Rumah Sakit Umum Daerah*. <https://rsud.karanganyarkab.go.id/index.php/2022/05/07/apa-itu-hepatitis-akut/>
- Keluarga, M. (2022). *Kenali Hepatitis Akut yang Menyerang Anak Serta Pencegahannya*. <https://www.mitrakeluarga.com/artikel/artikel-kesehatan/hepatitis-akut>
- Kemenkes. (2022a). *Dugaan Hepatitis Akut jadi 14 Kasus*.
- Kemenkes. (2022b). *Hepatitis Akut Berat yang Belum Diketahui Penyebabnya*

- Gejala Hepatitis Akut Berat yang Belum Diketahui Penyebabnya.*  
Kemenkes, U. (2022c). *Mengenal Hepatitis Akut dan Gejalanya.*  
<https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hepatitis-akut-dan-gejalanya>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Surat Edaran No. Hk.02.02/C/2515/2022 Tentang Kewaspadaan Terhadap Penemuan Kasus Hepatitis Akut Yang Tidak Diketahui Etiologinya (Acute Hepatitis of Unknown Aetiology). *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 1.
- Linda, A. (2018). LITERATURE REVIEW: Hepatitis Akut. *Literature Review Hepatitis Akut.*
- Mabsutsah, N., Sudarti, & Handayani, R. D. (2022). Komparasi Literasi Sains Siswa Berasrama dan Non-asrama terhadap Isu Hepatitis Akut Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 156–165. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.571>
- Maudisha. (2022). *FKUI Ajak Kenali Hepatitis Akut Berat yang Belum Diketahui Penyebabnya.*
- Menur, R. (2022). *Hepatitis Akut Pada Anak Jangan Panik, Kenali Ciri-Cirinya.*  
<https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2022-05-11/hepatitis-akut-pada-anak-jangan-panik-kenali-ciri-cirinya>
- Puskesmas Manguharjo. (2022). *Penyuluhan Hepatitis Akut yang Belum diketahui Penyebabnya.* <https://puskesmasmanguharjo.madiunkota.go.id/?p=546>
- Rokom. (2022). *Hepatitis Akut Menular Lewat Saluran Cerna dan Saluran Pernafasan, Begini Cara Mencegahnya.*  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220505/1239785/hepatitis-akut-menular-lewat-saluran-cerna-dan-saluran-pernafasan-begini-cara-mencegahnya/>
- Sisparyadi, Antik, B., Susilawati, Asriani, P. S., Wohon, E. U., & Fanggidae, A. (2018). Buku Saku Penggunaan Media KIE. *Kemenpppa*, 1–18.
- Siswanto. (2020). Epidemiologi Penyakit Hepatitis. *Mulawarman University*, 74.
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>
- Yanti, & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita Hepatitis Akut pada Merdeka.com dan PikiranRakyat.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 29–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529801>